

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN FIKIH BAGI ANAK SD/MI PADA
FILM ANIMASI ANAK OMAR DAN HANA SPESIAL RAMADAN**

Oreza Tiszela Satifa

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Orezasatifakth@gmail.com

Muhammad Iqbal Ansari

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Muhammadiqbalansari13@gmail.com

Jumiati

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Jumiati.jumi88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan fikih dalam film animasi anak “Omar dan Hana Spesial Ramadan” episode Shalat dan Ibadah, Mudahnya Berzakat, Misi Puasa, dan Puasa Pertama Hana dan relevansi nilai-nilai pendidikan fikih dalam film animasi Omar dan Hana spesial ramadan dengan materi Fikih di Madrasah Ibtidaiyah. Film ini dipilih karena dinilai memiliki nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat dan menarik bagi anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten dengan pendekatan kualitatif, dimana adegan, dialog dan lagu dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan fikih yang disampaikan pada film animasi spesial ramadan dan relevansi nilai-nilai pendidikan fikih dalam film animasi Omar dan Hana spesial ramadan dengan materi Fikih di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan fikih yang terkandung dalam film “Omar dan Hana Spesial Ramadan” mencakup ruang lingkup fikih ibadah, seperti shalat, zakat, dan puasa membantu anak SD/MI memahami tata cara pelaksanaan hukum Islam yang mencakup aspek ibadah, dalam shalat anak diajarkan pengertian shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, menyempurnakan wudhu dan menyempurnakan shaf. Dalam zakat diajarkan ketentuan zakat, pentingnya zakat fitrah, dan orang yang berhak menerima zakat dan sedekah pada bulan ramadan, dalam puasa mengajarkan pengertian puasa dan tata cara puasa sebagai kewajiban seorang Muslim pada bulan ramadan. Relevansinya nilai-nilai pendidikan fikih dalam film animasi Omar dan Hana spesial ramadan dengan materi Fikih di Madrasah Ibtidaiyah adalah mengenal rukun Islam, shalat fardhu, shalat berjamaah, tata cara wudhu, zikir sesudah shalat dan berdoa sesudah shalat, lalu ketentuan zakat fitrah, infak dan sedekah, dan membiasakan puasa, pengertian dan tata cara puasa.

Kata Kunci : Nilai-nilai pendidikan fikih, Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Film Animasi, Film Animasi Omar dan Hana.

Abstract

This research aims to identify the values of Islamic jurisprudence education in the children's animated film "Omar dan Hana Spesial Ramadan" episodes of Prayer and Worship, Ease of Giving Zakat, Mission Fasting, and Hana's First Fast and the relevance of the values of Islamic jurisprudence education in the animated film Special Omar and Hana Ramadan with Fiqh material at Madrasah Ibtidaiyah. This film was chosen because it was considered to have educational values that were useful and interesting for children. The research method used is content analysis with a qualitative approach, where scenes, dialogue and songs are analyzed to identify the Islamic jurisprudence education values conveyed in the special Ramadan animated film and the relevance of the Islamic jurisprudence education values in the special Ramadan animated film Omar and Hana with the Islamic jurisprudence material. at Madrasah Ibtidaiyah. The results of the research show that the values of Islamic jurisprudence education contained in the film "Omar and Hana Spesial Ramadan" cover the scope of Islamic jurisprudence, such as prayer, zakat and fasting, helping elementary/MI children understand the procedures for implementing Islamic law which includes aspects of worship, in Praying children are taught the meaning of prayer, things that cancel prayer, complete ablution and complete rows. In zakat we teach the provisions of zakat, the importance of zakat fitrah, and people who are entitled to receive zakat and alms in the month of Ramadan, in fasting we teach the meaning of fasting and the procedures for fasting as a Muslim's obligation in the month of Ramadan. The relevance of the values of jurisprudence education in the special Ramadan animated film Omar and Hana with the material of Jurisprudence at Madrasah Ibtidaiyah is knowing the pillars of Islam, fardhu prayers, congregational prayers, ablution procedures, dhikr after prayer and praying after prayer, then the provisions of zakat fitrah, infaq and almsgiving, and getting used to fasting, understanding and procedures for fasting.

Keywords : Islamic jurisprudence education values, Primary Schools and Madrasah Ibtidaiyah, Animation Films, Omar and Hana Animation Films.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidup, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga mampu menghadapi perubahan zaman. Salah satu aspek penting dalam Pendidikan Islam adalah Pendidikan Fikih. Pendidikan Fikih adalah bagian dari pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat muslim. Fikih memberikan pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan beragama sehari-hari. Ini mencakup berbagai aspek, seperti ibadah, muamalah (transaksi ekonomi), akhlak, dan tata cara sosial. Sehingga akan terbentuk muslim yang berkarakter yang baik sesuai dengan tuntunan Islam. (Rizka Fauza, Muhammad Iqbal Ansari, 2025). Tanpa adanya pemahaman fikih yang baik umat Islam mungkin kesulitan menjalankan kehidupan mereka sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa Fikih sangat penting untuk setiap umat Islam, karena fikih mempelajari hukum-hukum Islam yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan baik itu yang bersifat ibadah maupun muamalah. Menurut (Hatib Rachmawan, 2012) Pemahaman terhadap hukum-hukum ini penting agar umat Islam dapat menghindari hal-hal yang diharamkan dan menjalankan kewajiban agama dengan benar. Tanpa pemahaman fikih yang benar, umat Islam rentan terhadap kesalahpahaman terhadap ajaran agama yang tidak benar. Pemahaman fikih juga dapat membantu umat Islam untuk memahami ajaran agama dengan benar.

Pada tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), baik itu *half day* maupun *full day*, Fikih diperkenalkan dengan pendidikan agama Islam untuk Sekolah Dasar dan Fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah. (Aldi, Barsihanor, 2026) Mereka diajarkan tentang kewajiban- kewajiban agama seperti shalat, puasa dan zakat, serta pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar agama Islam. Anak-anak SD/MI kelas dasar mungkin kesulitan memahami konsep shalat, zakat dan puasa secara menyeluruh, dan termasuk aturan-aturannya. Seperti anak-anak mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian shalat atau untuk zakat anak- anak mungkin kurang paham pengertian zakat, ketentuan zakat dan siapa yang berhak menerima zakat, atau juga mengenai puasa anak-anak kurang mengerti kapan harus memulai dan mengakhiri puasa, serta peraturan-peraturan terkait yang mungkin berlaku dalam situasi tertentu. Jika hanya dari buku dan penjelasan dari pendidik anak-anak akan kurang memahami. Mereka membutuhkan sebuah penerapan langsung yang dapat dilihat contohnya media audio visual seperti Film animasi.

Film adalah media yang cukup jitu karena dalam film dapat dilihat secara langsung tingkah laku pemain, gambaran watak pemainnya, sikap- sikap pemain, sehingga memungkinkan untuk ditiru oleh anak-anak yang menyaksikannya, apalagi anak-anak suka meniru apa yang dilihatnya. Film animasi telah menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak.

Salah satu film animasi yang menonjol dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada anak-anak adalah Omar dan Hana. Film animasi Omar dan Hana merupakan serial animasi kedua dari Digital Durian (DD) Animation Studio yang dibuat khusus untuk anak Muslim dengan lagu-lagu dan cerita- ceritanya yang ditulis untuk mendidik anak tentang nilai-nilai dan praktik Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pada tahun 2016, Omar dan Hana pertama kali di produksi di Malaysia. Hal tersebut merebut hati

anak-anak dan orang tua sejak dirilis di Youtube⁴. Program yang di produksi oleh Astro Malaysia bekerja sama dengan Maesar Broadcasting Network System dan Digital Durian (DD) Animation Studio merupakan tayangan animasi yang menyampaikan pesan Islam melalui lagu-lagu untuk anak-anak.

Film animasi dengan jumlah subscribers 6,72 Juta ini menceritakan tentang keseharian Omar yang berusia 5 tahun dan Hana yang berusia 4 tahun. Film ini dikemas untuk mengedukasi dalam bentuk cerita dan lagu Islami guna memberikan dan menjadi motivasi kebaikan melalui karakter utama seperti Omar dan Hana Serial animasi ini, khususnya episode Ramadan, menyoroti tema-tema yang berkaitan dengan ajaran Islam, termasuk nilai-nilai pendidikan fikih yang relevan bagi anak SD/MI termasuk shalat, zakat dan puasa juga nilai-nilai kebaikan yang dianjurkan dalam film tersebut.

Anak-anak mungkin membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam seperti halnya pengertian shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, di mana anak-anak akan diberikan bimbingan ibadah praktis oleh guru.(Ajjjah, Iqbal Ansari, 2024) Sedangkan untuk zakat, anak-anak mungkin perlu lebih diberikan pemahaman seperti ketentuan zakat dan siapa yang berhak menerima zakat, atau juga mengenai puasa anak-anak kurang mengerti kapan harus memulai dan mengakhiri puasa, serta peraturan- peraturan terkait yang mungkin berlaku dalam situasi tertentu. Melalui penggambaran karakter-karakter dalam film animasi tersebut anak dapat belajar dengan cara menyenangkan dan bermakna. Karena film Omar dan Hana Spesial Ramadan memiliki 30 episode, sehingga peneliti hanya meneliti beberapa episode saja yang menurut peneliti mengandung nilai pendidikan Fikih di dalamnya seperti episode “Shalat dan Ibadah”, “Mudahnya Berzakat”, “Misi Puasa” dan “Puasa Pertama Hana”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Fikih Bagi Anak SD/MI Pada Film Animasi Anak Omar dan Hana Spesial Ramadan.”

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan deskriptif untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan data, dan tidak mengutamakan jumlah populasi atau sampling (Rachmat Kriyantono, 2010). Objek penelitian ini adalah adegan-adegan yang

diperankan para pemain film animasi anak Omar dan Hana spesial ramadan yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan fikih bagi anak SD/MI sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dapat diteliti lebih lanjut.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah film animasi anak “Omar dan Hana Spesial Ramadan”. Sedangkan sumber data sekundernya adalah informasi yang peneliti dapat dari penelitian yang terdahulu melalui internet, buku, artikel, jurnal, dan lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) terhadap film animasi anak-anak yang berjudul Omar dan Hana Spesial Ramadan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan fikih yang terdapat di dalam film tersebut, serta mengaitkannya dengan materi pembelajaran fikih yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

Film animasi Omar dan Hana Spesial Ramadan merupakan salah satu film edukatif yang diproduksi oleh Digital Durian Animation Studio di Malaysia. Film ini menampilkan dua tokoh utama, yaitu Omar dan Hana, yang digambarkan sebagai kakak beradik yang selalu bersemangat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Film ini berisi pesan moral dan ajaran agama yang dikemas dengan menarik melalui lagu, cerita, serta dialog yang mudah dipahami oleh anak-anak.

B. Profil Film Animasi Omar dan Hana

Film Omar dan Hana pertama kali dirilis pada tahun dua ribu enam belas oleh studio animasi Digital Durian yang bekerja sama dengan Astro Malaysia dan Maesar Broadcasting Network System. Film ini menjadi sangat populer di kalangan anak-anak Muslim di seluruh dunia karena mengajarkan berbagai nilai-nilai Islam dengan cara yang sederhana dan menyenangkan.

Karakter utama film ini adalah Omar dan Hana. Omar digambarkan sebagai anak laki-laki berusia sekitar lima tahun yang cerdas, periang, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ajaran Islam. Hana adalah adik perempuan Omar yang berusia empat tahun, memiliki sifat lembut, manja, dan suka bertanya. Selain dua tokoh utama tersebut,



film ini juga menampilkan tokoh Papa, Mama, Ustadz Musa, dan beberapa teman mereka seperti Faris, Nuru, Mimi, dan Ravin. Setiap karakter dalam film berperan untuk memperkuat pesan-pesan moral dan ajaran fikih yang disampaikan dalam setiap episode.


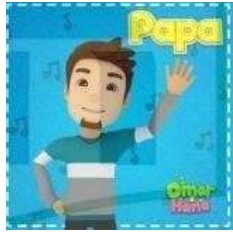


Film Omar dan Hana Spesial Ramadan memiliki banyak episode, namun dalam penelitian ini hanya empat episode yang dianalisis karena paling banyak mengandung nilai-nilai pendidikan fikih, yaitu:

1. Episode Shalat dan Ibadah
2. Episode Mudahnya Berzakat
3. Episode Misi Puasa
4. Episode Puasa Pertama Hana

Keempat episode tersebut mencerminkan pelaksanaan tiga rukun Islam utama, yaitu shalat, zakat, dan puasa, yang merupakan bagian dari ruang lingkup fikih ibadah dalam pendidikan Islam.

Tabel 1 Tokoh/Karakter dan Pengisi Suara dalam Film Animasi Omar dan Hana Spesial Ramadan

No	Nama	Karakter	Gambar
1	Omar	Omar adalah anak berusia 6 tahun. Omar adalah seorang anak yang bijak dan memiliki sifat ingin tahu yang sangat tinggi. Karakter Omar merupakan seorang penyayang terhadap Orang tuanya dan juga adiknya yang bernama Hana. Pengisi suara dari Omar adalah Syaima' Solehah.	Gambar 1 Omar 
2	Hana	Hana adalah anak berusia 4 tahun adik dari Omar. Hana merupakan anak yang aktif, berani dan periang. Hana menyayangi kucingnya yang bernama Mimi. Pengisi suara	Gambar 2 Hana 

		dari Hana adalah Nur Qaista.	
3	Mama	Mama memiliki sifat penyayang, baik hati, lembut, dan mempunyai hobi memasak dan mengumpulkan segala macam resep makanan. Pengisi suara dari Mama adalah Nur Safiah.	Gambar 3 Mama 
4	Papa	Papa adalah seorang ayah yang periang, dia tidak mudah marah dan senang bermain bersama anak-anaknya. Ayah juga mempunyai hobby berkebun. Pengisi suara dari Papa adalah Hamizul Afnan.	Gambar 4 Papa 
5	Faris	Faris adalah sahabat baiknya Omar. Dia anak yang aktif dan selalu bereksperimen. Pengisi suara dari Faris adalah Muhammad Hafsan Hazlim.	Gambar 5 Faris 
6	Nuru	Nuru adalah seorang gadis 5 tahun dari Jamaika. Nuru adalah teman Omar dan Hana yang memiliki sifat penyayang kepada temannya tetapi dia bisa tegas jika temannya melakukan kesalahan. Pengisi suara dari Nuru adalah Aziza Amran.	Gambar 6 Nuru 
7	Ustadz Musa	Ustadz Musa adalah seorang guru mengaji untuk Omar dan Hana dan juga teman-temannya. Pengisi suara dari Ustadz Musa	Gambar 7 Ustadz Musa

		adalah Syah In-Team.	
8	Cikgu Laila	Cikgu Laila adalah seorang guru di sekolahnya Omar dan Hana. Ia selalu mengingatkan kepada para muridnya untuk selalu berbuat kebaikan kepada sesama manusia. Pengisi suara dari Cikgu Laila adalah Fadilah A.	Gambar 8 Cikgu Laila 
9	Mimi	Mimi adalah kucing peliharaan Omar dan Hana yang suka bermain.	Gambar 9 Mimi 
10	Ravin	Ravin adalah sahabat Omar dan Hana, dia adalah teman yang baik. Pengisi suara pemeran Ravin adalah Pratheep Premanath.	Gambar 10 Ravin 

C. Nilai-Nilai Pendidikan Fikih dalam Film Animasi Omar dan Hana

1. Nilai Fikih dalam Episode “Shalat dan Ibadah”

Pada episode ini ditampilkan kisah tentang Omar, Hana, dan teman-temannya yang belajar mengenai pentingnya shalat dan memahami hal-hal yang membatalkan shalat. Dalam salah satu adegan, digambarkan Omar dan teman-temannya berwudhu dengan benar sebelum melaksanakan shalat berjamaah. Mereka juga ditunjukkan untuk merapikan barisan shaf, agar shalat berjamaah berjalan dengan tertib dan sesuai tuntunan agama.

Nilai-nilai fikih yang terkandung di dalam episode ini adalah:

- a. Pengertian tentang shalat sebagai bentuk ibadah wajib bagi setiap Muslim.
- b. Tata cara melaksanakan shalat yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- c. Hal-hal yang dapat membatalkan shalat, seperti makan, minum, atau tertawa saat shalat.
- d. Pentingnya menjaga kekhusyukan dan kebersihan diri melalui wudhu sebelum shalat.
- e. Anjuran untuk shalat berjamaah agar mendapatkan pahala yang lebih besar.

Adegan ini mengajarkan anak-anak bahwa shalat bukan hanya sekadar kewajiban, melainkan juga bentuk komunikasi dengan Allah Swt. Film ini memberikan pemahaman yang konkret kepada anak-anak mengenai makna shalat dengan menampilkan contoh visual berupa gerakan shalat dan perilaku sopan di masjid.

Selain itu, dalam adegan lain ditunjukkan bagaimana Omar dan Hana membantu orang tua mereka dan meniatkan segala perbuatan baik sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Melalui kisah tersebut, anak-anak diajarkan bahwa setiap perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang ikhlas dapat bernilai ibadah di sisi Allah.

2. Nilai Fikih dalam Episode “Mudahnya Berzakat”

Episode ini berfokus pada pengajaran tentang zakat. Dalam film, Papa menjelaskan kepada Omar dan Hana tentang makna zakat, siapa saja yang wajib membayar zakat, dan siapa yang berhak menerima zakat. Adegan ini menampilkan visual ketika Papa membawa Omar dan Hana ke sebuah tempat di mana mereka memberikan zakat kepada anak-anak yang membutuhkan.

Nilai-nilai fikih yang terkandung dalam episode ini meliputi:

- a. Pemahaman bahwa zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang telah mencapai nisab dan haul.
- b. Zakat merupakan bentuk kepedulian sosial yang bertujuan untuk membersihkan harta dan menyucikan jiwa dari sifat kikir.
- c. Zakat fitrah harus dikeluarkan pada bulan Ramadan sebelum shalat Idul Fitri.
- d. Orang-orang yang berhak menerima zakat disebut dengan ashnaf, seperti fakir, miskin, amil zakat, dan sebagainya.
- e. Nilai keikhlasan dalam memberi dan pentingnya membantu sesama manusia tanpa mengharap imbalan.

Melalui adegan ini, film Omar dan Hana menanamkan pemahaman bahwa zakat bukan hanya ibadah individual, tetapi juga merupakan tanggung jawab sosial yang memperkuat rasa solidaritas antar sesama umat Islam. Anak-anak diajarkan untuk berbagi rezeki dan menyadari bahwa kebahagiaan sejati dapat diraih ketika kita berbagi dengan orang lain yang membutuhkan.

3. Nilai Fikih dalam Episode “Misi Puasa”

Episode ini menampilkan kisah Omar dan Hana yang menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadan. Dalam adegan pertama, mereka bangun sahur bersama keluarga, membaca doa, dan berniat untuk berpuasa. Ketika siang hari, Hana merasa lapar dan hampir tergoda untuk makan, tetapi Omar menasihatinya agar tetap sabar karena puasa merupakan bentuk ibadah yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan.

Nilai-nilai fikih yang terkandung dalam episode ini adalah:

- a. Pengertian puasa sebagai ibadah menahan diri dari makan, minum, dan segala hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.
- b. Pentingnya niat dalam menjalankan ibadah puasa.
- c. Nilai kesabaran, pengendalian diri, dan keikhlasan dalam beribadah.
- d. Doa berbuka puasa sebagai bentuk syukur kepada Allah setelah seharian menahan hawa nafsu.
- e. Makna kebersamaan dan kekeluargaan saat berbuka puasa bersama.

Film ini mengajarkan bahwa puasa bukan hanya tentang menahan lapar dan haus, tetapi juga menahan diri dari amarah dan perilaku buruk. Anak-anak diajak memahami bahwa puasa melatih mereka untuk menjadi pribadi yang sabar, disiplin, dan penuh rasa syukur.

4. Nilai Fikih dalam Episode “Puasa Pertama Hana”

Episode ini menggambarkan pengalaman pertama Hana menjalankan ibadah puasa. Hana awalnya merasa kesulitan karena lapar, tetapi dengan motivasi dari kakaknya Omar dan dorongan dari orang tua, ia berhasil menyelesaikan puasanya hingga waktu berbuka.

Nilai-nilai fikih yang terkandung dalam episode ini adalah:

- a. Pengenalan tentang latihan berpuasa bagi anak-anak sebelum mereka mencapai usia wajib puasa.
- b. Pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak untuk menjalankan ibadah dengan

sabar dan penuh semangat.

- c. Nilai penghargaan terhadap usaha dan ketekunan dalam beribadah.
- d. Pembiasaan berbuat baik selama Ramadan, seperti membantu orang tua, membersihkan rumah, dan berbagi kebahagiaan dengan keluarga.

Film ini menanamkan semangat kepada anak-anak agar mencintai ibadah sejak dini. Anak-anak dapat belajar bahwa meskipun berpuasa terasa berat, dengan niat yang kuat dan dukungan keluarga, mereka bisa melakukannya dengan baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap empat episode film Omar dan Hana Spesial Ramadan, dapat disimpulkan bahwa film ini mengandung berbagai nilai pendidikan fikih yang selaras dengan materi pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu shalat, zakat, dan puasa, yang semuanya termasuk dalam kategori fikih ibadah.

Film ini secara tidak langsung menjadi media pembelajaran nonformal yang efektif dalam menanamkan pemahaman dasar tentang hukum Islam kepada anak-anak. Visualisasi yang menarik, lagu-lagu yang mudah diingat, serta tokoh-tokoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak membuat pesan-pesan pendidikan fikih tersampaikan dengan lebih baik dan menyenangkan.

1. Keterkaitan dengan Materi Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Film Omar dan Hana Spesial Ramadan memiliki relevansi yang sangat erat dengan kurikulum Fikih di Madrasah Ibtidaiyah karena memuat pokok bahasan inti dalam ruang lingkup Fikih ibadah, yaitu shalat, zakat, dan puasa. Ketiga rukun Islam tersebut merupakan materi utama yang termuat dalam buku Fikih Madrasah Ibtidaiyah kelas 3 hingga kelas 5 yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia (Markaban, 2020).

Melalui tayangan film ini, anak-anak diperkenalkan dengan konsep fikih secara aplikatif. Contohnya, dalam episode Shalat dan Ibadah, anak-anak belajar tentang wudhu, niat, dan shaf. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), di mana siswa belajar melalui pengalaman nyata yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Johnson, 2014). Hal ini juga hampir sama dengan animasi “Super Jojo” yang memperkenalkan tentang cara bersikap, melakukan tugas keseharian, dan hal lainnya. (Widia et al., 2023)

Selain itu, pemanfaatan film animasi ini sejalan dengan pendapat (Gunawan, 2019) yang menjelaskan bahwa pembelajaran agama di madrasah akan lebih efektif jika dikemas dalam bentuk media interaktif yang dapat menggugah minat dan daya imajinasi peserta didik. Film Omar dan Hana menampilkan perilaku konkret, sehingga memudahkan peserta didik memahami praktik ibadah secara visual dan emosional. Dengan demikian, film ini dapat dijadikan media ajar pendamping bagi guru Fikih MI untuk memperkuat pemahaman konsep dan pelaksanaan ajaran Islam sesuai capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka 2022, yang menekankan aspek profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*.

2. Aspek Pendidikan Moral dan Akhlak

Film ini bukan hanya mengajarkan hukum-hukum fikih, tetapi juga sarat dengan nilai moral dan akhlak yang membentuk karakter anak Muslim. Dalam episode Puasa Pertama Hana, misalnya, anak diajarkan nilai kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Lickona, 2012), yang menegaskan bahwa pendidikan moral harus menanamkan tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Film ini memadukan ketiganya melalui visualisasi perilaku yang mudah ditiru anak-anak.

Penanaman akhlak dalam film Omar dan Hana juga sejalan dengan pandangan (Althof dan Berkowitz, 2013) yang menjelaskan bahwa media visual memiliki kemampuan kuat untuk menanamkan nilai moral karena menggabungkan aspek kognitif dan afektif. Ketika anak menyaksikan perilaku baik para tokoh, mereka tidak hanya memahami konsepnya tetapi juga merasakan nilai moral tersebut melalui empati terhadap karakter. Film ini menampilkan kasih sayang antar anggota keluarga, tanggung jawab terhadap ibadah, dan sikap tolong-menolong semua itu merefleksikan nilai akhlakul karimah sebagaimana diajarkan dalam pendidikan Islam. Maka, film ini dapat dikategorikan sebagai media moral education yang relevan dengan tujuan pembelajaran Fikih di MI, yaitu membentuk siswa beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Zamroni, 2017).

3. Peran Film sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik dalam proses pendidikan. Sejak era digital, film animasi menjadi salah satu sarana paling efektif dalam pembelajaran anak usia dasar. Seperti yang dikemukakan oleh (Mayer,

2014), teori multimedia learning menjelaskan bahwa manusia belajar lebih baik melalui kombinasi visual dan audio dibandingkan teks saja. Film animasi Omar dan Hana menjadi contoh nyata penerapan teori ini karena memadukan gambar, musik, dialog, dan narasi yang memudahkan anak memahami konsep abstrak seperti niat ibadah, zakat, atau pahala.

Menurut (Munir, 2015), media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa karena memanfaatkan gaya belajar visual-auditori yang dominan pada anak usia MI. Dengan demikian, film Omar dan Hana tidak hanya menjadi tontonan edukatif, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu visualisasi untuk guru dalam menjelaskan materi Fikih.

Selain itu, penelitian oleh (Astuti, 2020) menunjukkan bahwa tayangan Omar dan Hana memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak dan pemahaman ajaran Islam di kalangan siswa SD/MI di Bone, Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa peran film animasi tidak hanya sebagai hiburan, melainkan juga sebagai instrumen pendidikan spiritual dan moral yang kuat dalam konteks pendidikan dasar Islam.

4. Makna Pendidikan Fikih secara Umum

Pendidikan Fikih memiliki makna yang sangat luas karena tidak sekadar mengajarkan hukum-hukum ibadah, tetapi juga menanamkan kesadaran beragama dan tanggung jawab moral seorang Muslim. Sejalan dengan pendapat (Jalaluddin, 2011), pendidikan Fikih merupakan bagian dari filsafat pendidikan Islam yang bertujuan membentuk insan kamil, yaitu manusia yang taat beribadah, berakhlak mulia, dan memiliki keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Menurut (Rifa'I, 2018), pendidikan Fikih di tingkat dasar harus diarahkan untuk membentuk kebiasaan beribadah yang benar dan konsisten, bukan hanya sekadar pengetahuan teoritis. Dalam konteks ini, film Omar dan Hana memainkan peran penting karena menampilkan contoh konkret pelaksanaan ibadah sehari-hari dalam bentuk visual dan naratif yang mudah ditiru anak-anak.

Selain itu, (Kamaruddin, 2017) menegaskan bahwa pendidikan Fikih juga memiliki dimensi sosial membentuk peserta didik menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama, jujur dalam muamalah, dan disiplin dalam ibadah. Nilai-nilai tersebut tercermin jelas dalam adegan-adegan film, seperti saat Omar dan Hana belajar bersedekah dan

membantu teman yang membutuhkan.

Dengan demikian, pendidikan Fikih melalui media seperti film animasi memiliki makna transformatif: tidak hanya mengajarkan apa yang benar, tetapi juga bagaimana menjadi benar. Media ini memfasilitasi terwujudnya pembelajaran Fikih yang kontekstual, menyenangkan, dan berorientasi karakter, sesuai dengan paradigma pendidikan Islam abad ke-21 (Hidayat, 2021).

KESIMPULAN

Film animasi Omar dan Hana Spesial Ramadan merupakan media edukatif yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan fikih kepada anak-anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Melalui cerita, lagu, dan dialog yang menarik, film ini membantu anak-anak memahami ajaran Islam dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Nilai-nilai fikih yang terkandung dalam empat episode yang diteliti Shalat dan Ibadah, Mudahnya Berzakat, Misi Puasa, dan Puasa Pertama Hana mencakup tiga aspek utama dalam fikih ibadah, yaitu shalat, zakat, dan puasa.

- A. Pada aspek shalat, anak-anak diajarkan tentang makna shalat, tata cara yang benar, hal-hal yang membatalkan shalat, pentingnya wudhu, dan manfaat shalat berjamaah.
- B. Pada aspek zakat, mereka belajar tentang kewajiban berzakat, siapa yang berhak menerimanya, serta makna sosial dan spiritual dari berbagi rezeki.
- C. Pada aspek puasa, anak-anak dikenalkan dengan niat, kesabaran, pengendalian diri, serta pentingnya rasa syukur dan kebersamaan dalam menjalankan ibadah puasa Ramadan.

Film ini tidak hanya mengajarkan hukum-hukum fikih, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kasih sayang, dan keikhlasan dalam beribadah. Nilai-nilai tersebut selaras dengan materi pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah, sehingga film ini dapat dijadikan media pendukung pembelajaran nonformal yang memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film Omar dan Hana Spesial Ramadan mampu menjadi sarana pendidikan Islam yang efektif untuk membentuk karakter anak yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, sekaligus menjadikan pembelajaran fikih lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajjah, Muhammad Iqbal Ansari, dan Sari Kumala. (2024). Implementasi Metode Bimbingan Keagamaan Oleh Guru Koordinator Pada Aktivitas Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas Rendah di SD Islam Creative Banjarbaru. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 3, No.1 Januari.
- Aldi, Barsihanor, dan Muhammad Iqbal Ansari. (2025). Inovasi Sistem Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Daerah Pedesaan. *AL-MUDARRIS:journal of education*, Vol. 8. No. 2 April.
- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2013). Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495–518.
- Astuti, S. (2020). Pengaruh Film Animasi Omar dan Hana terhadap Pembentukan Karakter Anak di SD/MI Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone]. IAIN Bone Repository.
- Aziz, Abdul & Abdul Wahab. (2009), *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*. Jakarta: Amzah.
- Fadhil, Muhammad Iqbal Ridho. (2020). *Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana*. Skripsi. Lampung: Raden Intan Lampung.
- Gunawan, H. (2019). *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Alfabeta.
- Jalaluddin. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Kamaruddin. (2017). *Pendidikan Fikih: Hakikat, Tujuan, dan Implementasinya dalam Kehidupan Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. (2010), *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*, Jakarta: Kencana.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Markaban. (2020). *Fikih Madrasah Ibtidaiyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. Direktorat KSKK Madrasah.
- Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning (2nd ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy. J. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2015). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nareswuri, (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana*. Skripsi. Purwokerto: UIN. Prof K.H. Saifuddin Zuhri.

- Omar dan Hana, dilansir dari <https://www.omarhana.com/about-omar-hana-terjemahan-Indonesia.html> pada 1 Agustus 2024.
- Rachmawan, Hatib. (2012) Fiqih Ibadah dan Prinsip Ibadah Dalam Islam, Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka.
- Rifa'i, M. (2018). Pendidikan Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah: Konsep, Implementasi, dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Rizka Fauza, Muhammad Iqbal Ansari, dan Tutus Rani Arifa. (2025). Analisis Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sditq Imam Syafi'i Banjarmasin. Psikospes : Jurnal Psikososial dan Pendidikan. Vol. 1 No. 4 Desember 2025.
- Shika Arimasen Michi, 4 film Kartun Islami untuk anak yang ada di youtube, <https://www.msn.com/id-id/berita/other/4-film-kartun-islami-untuk-anak-yang-ada-di-youtube>, diakses pada tanggal 19 Mei 2024 waktu 13.00.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Zamroni, Amin. (2017). Strategi Pendidikan Aklak Pada Anak, Jurnal Studi Gender. 12(2).